

**MUATAN HADIS-HADIS NABI DALAM SYAIR PERAHU  
KARYA HAMZAH FANSURI**



Diajukan Kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Hadis  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama



**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ahsin

NIM : 16550015

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Membaca Hadis Nabi Dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



M. Ahsin

NIM: 16550015

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp :-

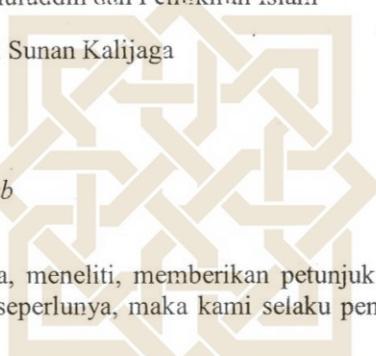
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*



Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Ahsin

Nim : 16550015

Judul Skripsi : Membaca Hadis Nabi Dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 21 Oktober 2019

Pembimbing

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.

NIP. 19740126199803 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B. 4016 / Un. 02 / Du / Pp. 05. 3 / 11 / 2019

Tugas Akhir dengan judul : Muatan Hadis-hadis Nabi dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri

yang dipersiapkan oleh :

Nama : M. Ahsin  
Nomor Induk Mahasiswa : 16550015  
Telah diujikan pada : Senin, 18 November 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Alfatiq Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Penguji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 100604 2 001

Achmad Dahlan, Lc., M.A  
NIP. 19780323 201101 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 November 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Amin Roswantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

*MOTTO*

( MENJALANI KEHIDUPAN BAGAIKAN AIR MENGALIR:  
BERPIKIR, BERGERAK, DAN BERKARYA  
SEBAGAI NAPAS )



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas ke hadirat sang Maha Pencipta, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahanda Dasril dan Ibunda Marianis yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan harapan agar ananda menjadi orang yang sukses dan berguna bagi nusa dan bangsa.
- Kakekku Mahyudin dan nenekku Animar yang tersayang. Dengan semangat serta nasihat-nasihat yang selalu diberikan, sehingga saya mampu memahami berbagai hal dalam kehidupan.
- Adik-adikku tersayang, Nur Hayiyah, Ainul Ilma dan M. Zain Akbar Mubaroq yang saya banggakan. Terima kasih selalu menjadi sumber semangat dan motivasiku.
- Abuya Ahmad Junaidi Djamarin, Abuya Tgk. Ahmad Qusyairi dan seluruh majelis guru PPs. Syekh Burhanuddin Kuntu. Dengan bekal ilmu serta berkah yang saya tampung dari guru-guru semua saya bisa memahami berbagai hal.
- Dosen-dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah mengajarkan berbagai macam keilmuan hadis.
- Teman-temanku tercinta Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2016 yang selalu menyemangati dan mendo'akan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Muatan Hadis-hadis Nabi dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri,” Sebagaimana lazimnya karya-karya sastra, di dalamnya terdapat kandungan-kandungan ajaran tertentu, salah satu di antaranya ialah ajaran tasawuf. Dalam hal ini syair perahu merupakan karya yang termasuk memuat ajaran tasawuf di dalamnya. Bait-bait syair perahu mengandung muatan makna yang serupa dengan makna-makna yang terdapat di dalam hadis-hadis Nabi. Syair perahu sangat kompleks dengan tanda-tanda di dalamnya seperti perahu, anak dagang, laut, pulau, dan lain-lainnya.

Berbeda dengan ulama hadis yang memahami hadis dengan metodologi yang jelas dan sistematis, ulama tasawuf belum memiliki metodologi baku baik dalam menentukan keotentikan hadis maupun pada proses pemahamannya atas sebuah hadis. Hal ini disebabkan karena hadis-hadis yang dirujuk merupakan hadis-hadis yang mengandung makna yang bersifat esoteris. Belum adanya metodologi baku dalam proses pemahaman hadis ulama tasawuf setidaknya disebabkan oleh hadis-hadis yang dirujuk mengandung muatan makna spiritualitas keislaman yang bersifat multitafsir, sehingga untuk menghasilkan metodologi yang baku dan tepat belum bisa diwujudkan. Dengan demikian, sastra menjadi sebuah wadah bagi ulama tasawuf untuk menyampaikan ajaran-ajarannya.

Untuk memahami isi kandungan syair perahu maka penulis dalam menganalisis tanda-tanda yang terdapat di dalam *Syair Perahu* tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori semiotika yang khusus mengkaji tentang tanda-tanda. Semiotika tidak terbatas pembahasannya pada tanda-tanda saja akan tetapi juga berbagai hal yang berhubungan dengan tanda tersebut, meliputi cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, transmisinya, latar sosial, serta resepsi orang-orang yang membacanya. Berbagai aspek yang dikaji dengan menggunakan teori semiotika sangat sesuai kemudian untuk dijadikan sebagai teori dalam memahami *Syair Perahu*.

Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan adanya pemahaman hadis yang dilakukan oleh Hamzah Fansuri di dalam *Syair Perahu*. Selain itu, makna yang terkandung di dalam syair perahu memiliki makna serupa dengan hadis-hadis Nabi. Oleh karena itu dapat

dipahami bahwa sastra, dalam penelitian ini yaitu syair, dapat dijadikan sebagai salah satu wadah dalam proses transmisi ajaran-ajaran yang terdapat di dalam hadis-hadis Nabi. Adapun hadis-hadis yang terdapat di dalam *Syair Perahu* ditemukan di dalam *kutub at-Tis'ah* di mana hadis-hadis tersebut bersifat esoteris yang pembahasannya meliputi keimanan, keilmuan, mempersiapkan amalan, eskatologi alam barzah, tauhid, dan lain-lainnya.



## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### **I. Konsonan Tunggal**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	Đ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ț	te titik di bawah
ظ	Zā'	ڙ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	ڻ	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>Muta 'aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. *Bila dimatikan, ditulis h:*

هبة	ditulis	<i>Hibah</i>
جزي	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. *Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:*

نِعْمَةُ اللهِ	ditulis	<i>ni 'matullah</i>
زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakatul-fitri</i>

## IV. Vokal pendek

(fathah)	ditulis	a	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>daraba</i>
(kasrah)	ditulis	i	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>fahima</i>
(dhammah)	ditulis	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

## V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif, ditulis a (garis atas)*

جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
-------------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqsur, ditulis a (garis atas)*

يَسِعِي	ditulis	<i>Yas'a</i>
---------	---------	--------------

3. *Kasrah + ya mati, ditulis i (garis atas)*

بَحِيد	ditulis	<i>Majid</i>
--------	---------	--------------

4. *Dammah + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)*

فَرُوض	ditulis	<i>Furud</i>
--------	---------	--------------

## VI. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya mati, ditulis ai*

بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
------------	---------	-----------------

2. *Fathah + wau mati, ditulis au*

قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>
-------	---------	-------------

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَعْنَ شَكْرَتْم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-sama'</i>

## IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

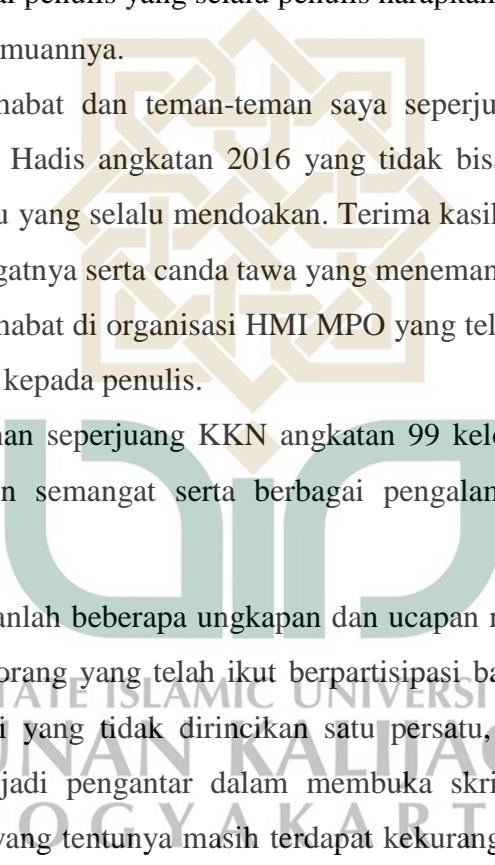
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nyalah kita meminta dan memohon pertolongan. Shalawat beserta salam senantiasa kita haturkan dan limpahkan kepada junjungan kita Nabi Allah Muhammad SAW. beserta sahabat dan keluarganya.

Penulis menyampaikan rasa puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala karunia, dengan petunjuk, rahmat serta izin-Nyalah penulis dapat melalui proses studi dan menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut kepada pihak yang ikut membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang sangat tulus dan rasa hormat yang kami sampaikan kepada:

1. Orang tua penulis yakni Ayahanda Dasril dan Ibunda Marianis sebagai motivator terbaik bagi penulis, mereka yang tak kenal lelah selalu mendo'akan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses dunia akhirat dan memberikan siraman semangat dan motivasi kepada penulis yang selalu penulis harapkan keridho'an serta berkah mereka, melalui itu semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga teruntuk kakek dan nenek penulis tersyang serta keluarga besar Mahyudin yang selalu menjadi penyemangat.

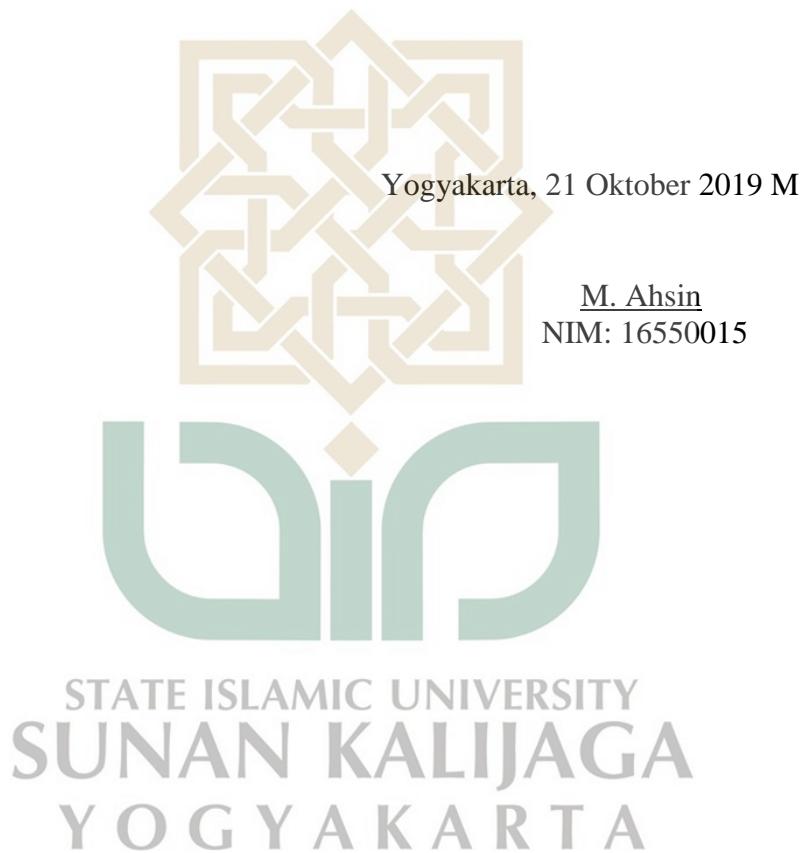
2. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag, selaku pembimbing skripsi sekaligus ketua jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan kesabaran dan ketelitiannya bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dadi Nurhaedi, S. Ag. M. Si, selaku Pembimbing Akademik atas segala kesabaran dan motivasinya dalam membimbing penulis.
4. Bapak Prof. K. H. Yudian Wahyudi MA. Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis do'akan semoga kepemimpinan beliau selalu disertai dengan barokah dan mendapat ridho dari Allah swt.
5. Bapak Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Program Studi Ilmu Hadis beserta staf-staf yang telah mengajarkan penulis tentang keilmuan hadis dan tentunya turut berperan dalam terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan tulus telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.

- 
9. Kepala Staf Administrasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi.
  10. Abuya Ahmad Junaidi Djamarin dan para majelis guru Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu yang telah mendidik moral dan spiritual penulis yang selalu penulis harapkan keridhoan dan berkah keilmuannya.
  11. Sahabat-sahabat dan teman-teman saya seperjuangan Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2016 yang tidak bisa saya utarakan satu persatu yang selalu mendoakan. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya serta canda tawa yang menemaniku setiap saat.
  12. Sahabat-sahabat di organisasi HMI MPO yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
  13. Teman-teman seperjuang KKN angkatan 99 kelompok 24 yang memberikan semangat serta berbagai pengalaman yang telah dibagikan.

Demikianlah beberapa ungkapan dan ucapan rasa terimakasih kepada orang-orang yang telah ikut berpartisipasi baik secara moril ataupun materi yang tidak dirincikan satu persatu, selain itu juga sekaligus menjadi pengantar dalam membuka skripsi ini sebagai sebuah karya yang tentunya masih terdapat kekurangan. Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang

membangun sangat penulis harapkan, agar skripsi ini bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kerangka Teori .....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penelitian.....	18
<b>BAB II BIOGRAFI HAMZAH FANSURI DAN TEKS     SYAIR PERAHU .....</b>	<b>20</b>
A. Asal-usul Hamzah Fansuri.....	20
B. Latar Belakang Sosial Hamzah Fansuri.....	25
C. Karya-karya Hamzah Fansuri.....	30
D. Teks Syair Perahu .....	35
<b>BAB III PEMAHAMAN HADIS ULAMA HADIS DAN     ULAMA TASAWUF.....</b>	<b>43</b>
A. Pemahaman Hadis Ulama Hadis .....	43
B. Pemahaman Hadis Ulama Tasawuf .....	50

<b>BAB IV HADIS-HADIS NABI DALAM SYAIR PERAHU.....</b>	<b>64</b>
A. Karakteristik Syair Perahu.....	64
1. Arabisasi Bahasa Melayu .....	64
2. Penulisan yang Terstruktur .....	67
B. Ragam Hadis Dalam Syair Perahu .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Hal ini setidaknya dalam hadis didapatkan ketentuan hukum-hukum ataupun sebagai sebuah petunjuk dalam sendi-sendi kehidupan beragama lainnya. Seiring perkembangan zaman, problem pemahaman hadis merupakan sesuatu yang penting dan berkembang. Oleh karenanya, ulama *muhaddisin* telah memberikan pedoman dalam memahami hadis melalui *gharib al-Hadis*<sup>1</sup> dan *syarh al-Hadis*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Syarh al-Hadis* adalah ilmu yang membahas dan menjelaskan perihal hadis Rasulullah saw. yang sukar diketahui atau dipahami disebabkan karena telah bercampurnya dengan bahasa Arab setempat (bahasa pasar). Lihat Subhi as-salih, *membahas ilmu-ilmu hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hlm.115. Al-Suyuthi berpendapat bahwa ilmu *Gharibul Hadis* adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang terdapat pada amatan hadis akan lafal yang samar dan sulit dipahami karena tidak banyak penggunaannya. Lihat Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2014), hlm. 158. Ibnu Al-Shalah juga berpendapat bahwa pengertian *Gharibul Hadis* adalah ilmu yang mempelajari lafazh-lafazh di dalam matan hadis yang mengandung ungkapan-ungkapan yang sulit dan rumit untuk dipahami karena jarang digunakan. Lihat Munzier Suparta, *Hadis dan Ilmu Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm.40. Oleh karenanya ilmu *gharib al-Hadis* sering juga disebut dengan *musykil al- al-Hadis*.

Urgensi mempelajari ilmu *gharibul hadis* sangat penting posisinya agar bisa memahami kandungan hadis secara tepat. Hal ini berdasarkan bahwa hadis harus dipahami berdasarkan kaidah bahasa yang benar dan tidak boleh memahaminya melalui interpretasi yang bersifat prasangka saja. Lihat Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2014), hlm. 160. Oleh karenanya ilmu *gharibul hadis* menjadi sebuah metode pemahaman hadis yang sangat penting dan banyak dikai oleh ulama-ulama.

<sup>2</sup> Istilah *syarah hadis* merupakan istilah transformatif yang lahir dari istilah *fiqh al-hadis* yang mengkaji hadis untuk menetapkan sebuah hukum

Tradisi pemahaman hadis yang terus berkembang tidak hanya merujuk pada pemahaman sebagaimana dijelaskan dan dipraktikkan ulama hadis, melainkan juga berkembang pemahaman hadis dengan pola tertentu. Sebagaimana misalnya ulama tasawuf yang juga melakukan pemahaman terhadap hadis dengan pola tersendiri. Pemahaman yang dilakukan terhadap hadis, tidak hanya terbatas di dalam proses transmisinya atas pesan-pesan hadis melalui bentuk ceramah, kitab-kitab syarah hadis dan sebagainya yang sudah maklum diketahui. Akan tetapi untuk menyampaikan muatan-muatan hadis juga dapat dilakukan dalam model yang lain, salah satunya ialah melalui sastra. Di Nusantara sendiri juga memiliki ulama-ulama yang ahli dalam bidang kajian hadis. Salah satu ulama nusantara yang termasuk di dalam hal ini adalah Hamzah Fansuri yang hidup sekitar pertengahan abad ke-16 dan pada awal abad ke-17 pada masa pemerintahan raja Iskandar Muda<sup>3</sup>. Secara metodologi Hamzah Fansuri tidak ditemukan metode penelitian hadis ataupun metode

---

syari'ah. Lihat M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 3. Ilmu syarah hadis merupakan sebuah metode yang mengkaji muatan makna sebuah hadis untuk mencari makna dibalik teks dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sangat kaya sekali, sehingga syarah hadis menjadi sebuah metode kajian hadis yang sangat banyak dipakai dan digunakan di era kontemporer sekarang ini. Metode pensyarahannya hadis terbagi kepada tiga macam yaitu *tahlili*, *ijmali*, *muqarran*. Dari ketiga metodologi ini maka lahirkan berbagai pendekatan-pendekatan terhadap kajian hadis, diantaranya, pendekatan historis, antropologis, bahasa. Lihat Lihat Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Era Klasik hingga Kontemporer(Potret Konstruksi Metodologi Syarah Hadis.* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2017)

<sup>3</sup> Ali Hasjmy, *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*, (Jakarta: Lotkala, 1984), hlm. 14.

pemahaman terhadap hadis secara sistematis, oleh karenanya Hamzah Fansuri termasuk sebagai golongan ulama yang melalui proses pemahaman terhadap hadis.

Pemahaman hadis Hamzah Fanzuri bercorak sufistik<sup>4</sup> yang terkenal dengan aliran tasawuf *wahdah al-wujud*.<sup>5</sup> Setidaknya pemahaman sufistik Hamzah Fansuri dapat dilihat dalam sebuah ungkapannya yang mengatakan “wujud Tuhannya dan wujud dirinya Esa juga.” Kalimat tersebut tidak bisa dipahami secara bentuk fisik akan tetapi lebih kepada muatan makna di dalamnya yang dimaksudkan oleh Hamzah. Tasawuf yang diajarkan Hamzah tidak menolak dunia dan aktifitas keduniaan bahkan Hamzah Fansuri menganjurkan ketika seseorang ingin mendekati Tuhan maka harus memahami agama secara maksimal baik lahir atau batin, caranya dengan melakukan amalan-amalan, melaksanakan syariat dan memperbanyak ibadah kepada Allah swt.

Pemikiran-pemikiran tentang pemahaman Hamzah Fasuri terhadap hadis Nabi dapat ditelusuri melalui karya-karyanya,

<sup>4</sup> Lihat. Lenni Lestari, “Epistemologi Corak *Tafsir Sufistik*” 2, no. 1 (2014): 12. Corak pemahaman sufistik terbagi dalam dua kategori yaitu pertama, *al-Tafsir sufi nazari* yang merupakan sebuah metode yang tidak terhenti pada aspek kebahasaan saja sehingga mereka menjadikan simbol sebagai sebuah solusi. Kedua, *al-Tafsir sufi al-Isyari* merupakan metode yang menggunakan intuisi sebagai alat untuk menangkap ilham-ilham yang dari Tuhan.

<sup>5</sup> Konsep tasawuf *wahdatul wujud* Hamzah Fansuri dipengaruhi oleh pemikiran Ibn Arabi dan Mansur Al-Hallaj. Konsep Pemikiran *Wahdatul wujudnya* ialah hakekat wujud, eka dalam keesaan dan penciptaan alam. Lihat. Yulya Sari, *Konsep Wahdatul Wujud Dalam Pemikiran Hamzah Fansuri*, Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

salah satunya adalah *Syair Perahu*.<sup>6</sup> Oleh karenanya penulis akan melakukan kajian terhadap *Syair Perahu* untuk menelusuri bait-bait dari *Syair Perahu* yang terindikasi mengandung muatan makna hadis di dalamnya. Penelitian ini penulis lakukan dengan mengambil judul: **Muatan Hadis-hadis Nabi dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, fokus persoalan yang akan berusaha ditemukan jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pemahaman hadis ulama-ulama tasawuf?
2. Bagaimanakah hadis-hadis dalam *Syair Perahu* karya Hamzah Fansuri?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pemahaman terhadap hadis yang dilakukan oleh para ulama tasawuf.

---

<sup>6</sup> *Syair Perahu* berisikan renungan-renungan pribadi Hamzah Fansuri tentang ketuhanan dan direfleksikan dalam bentuk simbol seperti perahu yang merupakan manifestasi seorang hamba yang mengarungi lautan dalam menemukan tuhannya. Lihat. Ali Hasjmy, *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*, (Jakarta: Lotkala, 1984). *Syair Perahu* selain berisikan tentang pesan-pesan yang menyirukan untuk mempersiapkan bekal-bekal menuju alam akhirat. Selain itu di dalamnya juga membahas tentang alam kubur, ketauhidan dan ajaran *wahdatul wujud* Hamzah Fansuri.

2. Menemukan hadis-hadis Nabi di dalam *Syair Perahu* yang terindikasi memiliki muatan makna serupa.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan tambahan wacana bagi kajian hadis. Mengingat bahwa sejauh ini penelitian terhadap hadis masih didominasi oleh kajian-kajian kitab, sosial, pemikiran tokoh dan lain sebagainya.
2. Menjadikan orang-orang dapat memahami bahwa karya sastra (dalam hal ini syair) bisa menjadi sebuah wadah bagi proses transmisi ajaran Nabi dan tidak terbatas hanya pada tulisan-tulisan yang secara eksplisit diketahui membahas hadis-hadis Nabi.
3. Membantu untuk mengantarkan kepada pemahaman bahwa di dalam sebuah *Syair Perahu* termuat substansi pesan-pesan kenabian atau hadis-hadis di dalamnya.

#### D. Kerangka Teori

Pemahaman hadis merupakan sesuatu yang penting dalam melaksanakan ajaran Islam. Hal ini telah dilakukan oleh beragam ulama baik ulama fiqh maupun ulama hadis. Kedua ulama tersebut dalam sejarahnya berupaya memahami hadis sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sehingga hal tersebut memunculkan epistemologi *fiqhu al-hadiš* dan *syarh al-hadiš*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kedua istilah ini memiliki kaitan yang sangat erat karena *syarah hadis* merupakan bentuk transformatif yang lahir dari *fiqh al- al-Hadis*. Hal ini bisa dilihat dari bentuk pemahaman kedua istilah tersebut, di mana *fiqh al- al-Hadis*

Kedua model pemahaman tersebut menghasilkan pemahaman secara tekstual. Dengan demikian, melalui kajian-kajian terkini diperlukan upaya melakukan kontekstualisasi untuk menjadikan hadis dapat diterima dimanapun dan kapanpun.

Kajian pemahaman hadis juga ditemukan melalui ulama tasawuf. Mereka memiliki cara tersendiri dalam memahami hadis yang berbeda dengan kedua ulama di atas. Hal ini setidaknya terdapat dalam beberapa buku karya ulama tasawuf yang di dalamnya mengkaji secara mendalam tentang hadis Nabi. Seperti dalam *ihya' ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali.<sup>8</sup> Sehingga melalui kajian ini didapatkan pola pemahaman lain tentang suatu hadis.

Terkait erat dengan fenomena pemahaman hadis yang dilakukan oleh ulama atau tokoh yang berasal dari selain ahli hadis, juga ditemukan beragam pemahaman hadis dengan menggunakan media sastra. Hal tersebut sebagaimana dilakukan oleh Hamzah Fansuri di dalam karya-karyanya, dalam hal ini adalah Syair.

Syair merupakan bentuk puisi lama yang terbentuk dengan berbagai tanda-tanda dan metafora. Syair juga salah satu bagian

---

lebih bersifat konseptual sementara *syarh al- al-Hadis* bersifat konkret. Oleh karenanya dalam proses pemahaman terhadap hadis, *syarh al- al-Hadis* lebih kreatif dan sebuah metode yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai hadis ke dalam kehidupan beragama umat Islam. Lihat. M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 3.

<sup>8</sup> Muhammad Afzainizam, *Menyoal Otensitas Hadis dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, T.T., 8. Setidaknya di dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* terdapat 4 pokok pembahasan yakni Ibadah, Adat dan Kebiasaan, Al-Muhlikat dan Al-Munjiyat.

sastra, dimana sastra ialah sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.<sup>9</sup> Karya sastra yang mengambil bahasa sebagai medium menjadikan sastra harus mampu dipahami dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan, bahasa sebagai bahan sastra sudah mempunyai arti. Berbeda dengan karya seni yang lain seperti lukisan misalnya, bahannya ialah cat atau tinta yang masih bersifat netral, belum memuat arti secara mandiri sebelum ia diaplikasikan menjadi lukisan.

Konvensi sastra pada dasarnya adalah konvensi tambahan dari konvensi bahasa, dalam artian konvensi bahasa kadarnya lebih ditingkatkan lagi kepada konvensi sastra. Maka sastra memuat dua tingkatan makna di mana makna pertama (*meaning*) berasal dari konvensi bahasa, sedangkan makna kedua (*significance*) berangkat dari pemaknaan makna dari bahasa.<sup>10</sup>

Bahasa yang dijadikan sebagai medium oleh sastra kemudian mengkonstruksi karya sastra menjadi sebuah karya seni yang pemahamannya dilalui dengan tanda-tanda. Tanda tidak hanya satu macam akan tetapi setidaknya ada tiga, diantaranya ikon, indeks, dan simbol. Di sini simbol ialah tanda bagi sastra. Simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan sifat alamiah, akan tetapi hubungannya bersifat arbitrer. Seperti misalnya perahu adalah simbol, maka maknanya ditentukan oleh konvensi masyarakat.

<sup>9</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 121.

<sup>10</sup> Ali Imron, *Semiotika AL-Qur'an Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Nabi Yusuf*, (Yogyakarta: Teras), 2011, hlm. 31.

Berdasarkan hal di atas, pengkajian terhadap sastra -dalam hal ini syair- memerlukan pendekatan-pendekatan untuk memahami maknanya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah semiotika yang bisa dijadikan sebagai pisau analisis atas tanda-tanda untuk menemukan makna dari simbol dan metafor yang ada. Semiotika secara defenitif berasal dari bahasa Yunani yaitu *seme* yang berarti penafsiran tanda.<sup>11</sup> Tanda mempunyai dua aspek yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).<sup>12</sup> Penanda adalah bentuk formalnya, yang menandai sesuatu yang disebut petanda. Sementara petanda ialah sesuatu yang ditandai oleh penanda, sehingga petanda merupakan arti dari yang dimaksudkan.

Semiotika tidak terbatas pembahasannya pada tanda-tanda saja akan tetapi juga segala hal yang berhubungan dengan tanda tersebut, meliputi cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, transiminya, serta resepsi orang-orang yang membacanya.<sup>13</sup> Semiotika banyak sekali ragam macamnya, akan tetapi dalam kajian tentang Syair Perahu Hamzah Fansuri ini termasuk ke dalam kerja samantik semiotika. Hal ini dikarenakan kajiannya menonjolkan hubungan antara tanda-tanda dengan acuannya dan juga interpretasi yang dihasilkan dari *Syair Perahu*.

---

<sup>11</sup> Ali Imron, *Semiotika AL-Qur'an Metode*, hlm. 9.

<sup>12</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 119.

<sup>13</sup> Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest, *Serba-serbi Semiotika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), hlm. 5.

Bahasa yang menjadi medium bagi syair akan lebih mudah mengkaji unsur instrinsik syair tersebut, tanda-tanda dan metafora, dengan menggunakan pendekatan semiotika untuk memahami makna sebuah syair. Selain unsur instrinsik juga perlu diperhatikan unsur ekstrinsik sebuah syair. Sebab sebuah syair merupakan sebuah susunan kesatuan dengan unsur yang lain yang sangat erat kaitannya, ia tidak bisa berdiri sendiri dalam memberikan sebuah makna.<sup>14</sup> Oleh karena itulah pengkajian terhadap syair juga harus mempertimbangkan faktor yang memperengaruhinya dari luar.

Unsur ekstrinsik syair setidaknya terdapat dua macam. *Pertama*, hubungan intertekstual. Intertekstual secara mudah dapat didefinisikan sebagai relasi antara sebuah teks dengan teks-teks lain.<sup>15</sup> Hubungan intertekstual ialah pengkajian yang dilakukan dengan memperhatikan karya sastra yang telah mendahuluinya. Karena karya sastra hadir dengan mengikuti konvensi sastra yang sudah ada.<sup>16</sup>

Dalam sebuah syair akan didapati berbagai tanda yang saling berkaitan tidak terkecuali juga tanda-tanda yang berkaitan dengan syair yang lain, sehingga seorang pembaca akan bisa memahami sebuah syair melalui pemahaman terhadap tanda-tanda yang saling berkaitan antar textual. Dalam hal ini syair

---

<sup>14</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra*, hlm. 142.

<sup>15</sup> Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra), 2011, 53.

<sup>16</sup> Rahmad Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gama Media, 2002, hlm. 55.

Hamzah Fansuri misalnya, bahwa syair-syair Hamzah Fansuri dipengaruhi oleh karya tokoh-tokoh lain seperti Mansur al-Hallaj dan Jalaluddin Rumi. Sehingga perlu juga kita merefleksi pembacaan kepada karya-karya al-Hallaj dan Rumi tersebut untuk bisa mencapai pemahaman syairnya Hamzah Fansuri.

*Kedua*, latar belakang sejarah-sosial. Unsur latar belakang sejarah dan sosial menjadi sangat penting kaitannya dalam proses pengkajian syair. Sebab suatu syair tidak lahir atau diciptakan dalam kekosongan budaya yang ada begitu saja.<sup>17</sup> Pengarang syair yang merupakan tokoh utama dalam melahirkan karya sastra adalah salah seorang anggota masyarakat pada zaman dia hidup dan memproduksi karyanya. Maka seorang pengarang tidak bisa terlepas dari pandangan-pandangan, pemikiran, dan pemahaman pada zamannya yang kesemua itu bagian dari instrumen pembentuk sebuah karya sastra.

Dalam penelitian ini teori semiotika yang digunakan adalah semiotika Riffaterre metode heuristik dan retroaktif.<sup>18</sup> Pembacaan heuristik adalah pembacaan struktur bahasa melalui struktur sistem konvensi bahasa dan pembacaan heuristik merupakan sistem semiotik tingkat pertama. Pada tahap ini, sebuah syair bila diperlukan akan disisipkan kata atau sinonim dari kata-kata yang dipakai dalam bentuk baku untuk memperjelas arti sebuah syair tersebut. Sedangkan pembacaan retroaktif adalah pembacaan

---

<sup>17</sup> Rahmad Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987, hlm. 125.

<sup>18</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra*, hlm. 134.

semiotik tingkat kedua berdasarkan konvensi di atas konvensi bahasa.<sup>19</sup> Pada tingkatan retroaktif, pembacaan syair akan ditafsirkan secara luas dan mendalam berdasarkan elemen-elemen makna yang telah dihasilkan oleh pembacaan heuristik.

Dari penjelasan di atas, pendekatan semiotika dijadikan pilihan untuk menganalisis *Syair Perahu* melalui simbol dan metafora yang ada di dalamnya. Penafsiran dari simbol dan metafora tersebut dilakukan dengan dua model pembacaan yang telah disebutkan di atas –heuristik dan retroaktif. Penafsiran yang dilakukan melalui kedua model pembacaan itu adalah sebagai upaya awal untuk proses pembacaan *Syair Perahu* yang terindikasi mengandung muatan makna hadis Nabi.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian terhadap Hamzah Fansuri dan karya-karyanya sudah banyak menjadi objek penelitian sebagai sebuah karya ilmiah. Kajian yang dilakukan meliputi pemikiran Hamzah fansuri dalam bidang tasawuf atau penelitian yang mengkaji karya-karya Hamzah Fansuri dari berbagai aspek seperti sosial, budaya, agama dan lain sebagainya. Penelitian ilmiah terhadap Hamzah Fansuri beberapa diantaranya akan dipaparkan di bawah ini sebagai rujukan atau perbandingan dalam penelitian yang penulis lakukan, diantanya:

Pertama, karya penelitian yang berjudul “Simbolisme bahasa sufi (kajian hermeneutika terhadap puisi hamzah fansuri,”

---

<sup>19</sup> Ali Imron, *Semiotika AL-Qur'an Metode*, hlm. 49.

yang ditulis oleh Miftahul Ula, STAIN Pekalongan. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori *takwil* yang merupakan hermeneutika islam dan hermeneutikanya Paul Ricouer. Penulis berusaha menangkap makna-mana yang terdapat di dalam syair-syair Hamzah Fansuri. Hamzah Fansuri didalam syair-syair menjadikan simbol dan metafora sebagai sarana pengungkap ranah esoteris yang melampaui makna harfiah. Simbol tersebut diwakili melalui kata seperti anak dagang, faqir, baitullah, haji, burung dan perahu.<sup>20</sup> Penulis menyimpulkan bahwa bagi Hamzah Fansuri puisi bukan hanya sebatas media pelipur lara dan menyalurkan perasaan namun lebih jauh dari itu puisi adalah sarana transendensi bagi diri untuk mengalihkan pandangan "yang banyak" bisa terarah kepada pandangan yang "yang satu".

Kedua, kajian terhadap Hamzah Fansuri juga ditemukan dalam perspektif filologi dan semiotik. Hal ini seperti dilakukan oleh Sangidu yang berjudul "Sidang Faqih Empunya Kata Karya Syekh Hamzah Fansuri Kajian Filologis Dan Analisis Semiotik."<sup>21</sup> Dalam penelitian tersebut dilakukan menggunakan dua teori dasar untuk mengkaji syair Hamzah Fansuri yaitu filologi dan semiotika. Filologi mencari makna atas sebuah teks (syair Hamzah Fansuri) berdasarkan konteks sosio-historis,

<sup>20</sup>Miftahul Ula, "Simbolisme Bahasa Sufi (Kajian Hermeneutika Terhadap Puisi Hamzah Fansuri)," Jurnal Relegia ISSN, Vol. 19, No. 2, Oktober 2016.

<sup>21</sup>Sangidu, "Sidang Faqir Empunya Kata" Karya Syaikh Hamzah Fansuri Kajian Filologis dan Analisis Semiotik, Jurnal Humaniora, Vol. XIV, No. 3, 2002.

sedangkan semiotika memberi pemaknaan terhadap teks berdasarkan tanda-tanda yang ada. Penulis menyimpulkan bahwa karya Hamzah Fansuri ini bersifat menceritakan tentang Allah yang merupakan pusat segala sesuatu berdasarkan pengalaman pribadinya sendiri. Untuk sampai kepada maksud dan makna dari sajak Hamzah Fansuri ini harus dapat memahami *tamsilan* yang diutarakan olehnya. Seperti misalnya mengibaratkan alam dan seisinya sebagai ombak di laut, sementara Allah adalah air laut itu sendiri. Ombak berasal dari laut dan pada waktunya akan kembali lagi kepada air sebagai asal usul dan sumbernya.

Ketiga, karya Hamzah Fansuri juga diteliti dalam perspektif dakwah hal ini sebagai mana dilakukan oleh Zakaria yang berjudul “Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri (Kajian Substantif Terhadap Syair Perahu).”<sup>22</sup> Penulis berusaha menginterpretasi substansi dakwah yang terdapat di dalam syair-syair Hamzah Fansuri. Fikiran dan dakwahnya dalam bidang tasawuf dengan menggunakan simbol sebagai sebuah langkah menuju tuhan. Syair Hamzah Fansuri selain ditinjau dari aspek sastranya juga bisa dikaji aspek transendennya melalui berbagai aspek keilmuan sehingga mendapatkan berbagai pesan yang tersirat, salah satunya adalah aspek dakwah. Dakwah yang diusung oleh Hamzah Fansuri adalah sebuah dakwah tasawuf yang bersubstansi ajaran menuju pada titik akhir menjadi seorang *insan kamil*.

---

<sup>22</sup>Zakaria, “Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri (Kajian Substantif Terhadap Syair Perahu),” Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, No. 33, Januari - Juni 2016.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dikatakan penelitian tentang Hamzah Fansuri dalam perspektif studi hadis belum ditemukan. Hal ini terkait erat dengan hadis-hadis yang ada dalam *Syair Perahu*. Penelitian terkait hal tersebut diperlukan karena dalam *Syair Perahu* tersebut banyak memuat kandungan hadis Nabi Muhammad saw. dengan demikian penelitian terhadap pemikiran Hamzah Fansuri sebagaimana dalam *Syair Perahu* dalam perspektif hadis akan memiliki nilai kebaruan dan sekaligus memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan studi hadis.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.<sup>23</sup> Hal ini dikarenakan data yang menjadi kajian adalah data deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui data-data kepustakaan (*library research*) meliputi buku, skripsi, jurnal, dll. Dengan demikian, penelitian ini menelaah data secara deskriptif<sup>24</sup> untuk dijadikan sebuah pemahaman komprehensif atas Hamzah Fansuri sebagaimana dalam *Syair Perahu*.

<sup>23</sup> Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data dari sebuah latar ilmiah dengan maksud menafsirkan suatu fenomena dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Lihat. Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 8.

<sup>24</sup> Deskriptif merupakan sebuah metode yang menjelaskan sebuah data atau objek secara apa adanya, alami, dan objektif. Dengan demikian metode deskriptif akan memberikan gambaran, menguraikan, atau menjelaskan fenomena yang ada di dalam sebuah objek penelitian. Lihat. Junaiyah H.M, E. Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana*, hlm. 113.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data-data yang menjadi bahan rujukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Data tersebut berupa data primer dan data sekunder. Kedua ragam data tersebut satu dengan yang lainnya saling terkait demi kesempurnaan penelitian ini.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam hal ini syair perahu yang dijadikan objek penelitian, data primer yang digunakan tidak melalui tulisan yang ditulis langsung oleh Hamzah Fansuri akan tetapi data tersebut diambil dari buku yang berjudul “Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh” yang berisikan *Syair Perahu* karya Hamzah Fansuri.

### b. Data Sekunder

Penelitian ini juga mengambil beberapa data sekunder. Data tersebut merupakan data pelengkap atas data primer di atas. Hal ini terkait erat dengan Hamzah Fansuri sebagai penulis dan isi kandungan *Syair Perahu* yang telah dikaji oleh beberapa peneliti. Data tersebut dapat berupa kajian-kajian yang terdapat dalam buku, jurnal, maupun karya tulis ilmiah lainnya. Sehingga data sekunder ini akan dapat dijadikan untuk memperkaya dalam pengelolaan data primer. Dengan demikian, data sekunder ini menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

Salah satu data sekunder yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah karya Abdul Hadi W.M. Data tersebut adalah menguraikan tentang Hamzah Fansuri dan *Syair Perahu*. Buku tersebut berjudul “Hamzah Fansuri Risalah Tasawuf dan Puisi-puisinya.” Terdapat karya tulis lain yang menjadi bagian data sekunder penelitian ini yaitu sebuah buku karya V.Y Braginsky yang berjudul “Some Remarks On The Structure Of The Sya’ir By Hamzah Fansuri.” “Sejarah Kesusteraan Melayu Kalsik karya Liaw Yock Fang.” Kemudian buku Abdul Hadi W.M yang berjudul “Tasawuf yang Tertindas Kajian Hermeneutik Terhadap Karya-karya Hamzah Fansuri”. Itulah beberapa buku yang dijadikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

### 3. Analisis Data

Berdasarkan hal di atas pengkajian terhadap sastra, dalam hal ini syair, memerlukan pendekatan-pendekatan untuk memahami makna yang dimaksud dibalik teks. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah semiotika yang bisa dijadikan sebagai pisau analisis atas tanda-tanda untuk menemukan makna dari simbol dan metafor yang ada.

Semiotika tidak terbatas pembahasannya pada tanda-tanda saja akan tetapi juga segala hal yang berhubungan dengan tanda tersebut, meliputi cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, transmisinya, serta resepsi orang-orang yang membacanya. Semiotika banyak sekali ragam macamnya, akan tetapi dalam kajian tentang

*Syair Perahu* Hamzah Fansuri ini termasuk ke dalam kerja samantik semiotika. Hal ini dikarenakan kajiannya menonjolkan hubungan antara tanda-tanda dengan acuannya dan juga interpretasi yang dihasilkan dari *Syair Perahu*.

Selain mengkaji struktur syair tersebut (unsur itrisik), pengkajian juga dilakukan dengan melihat unsur ekstrinsik dari sebuah syair yang setidaknya terdapat dua macam. *Pertama*, hubungan intertekstual. Intertekstual secara mudah dapat didefinisikan sebagai relasi antara sebuah teks dengan teks-teks lain. Hubungan intertekstual ialah pengkajian yang dilakukan dengan memperhatikan karya sastra yang telah mendahuluinya. Karena karya sastra hadir dengan mengikuti konvensi sastra yang sudah ada. *Kedua*, latar historisitas yang ikut berperan dalam pembentukan sebuah karya sastra.

Dari penjelasan di atas, pendekatan semiotika dijadikan pilihan untuk menganalisis *Syair Perahu* melalui simbol dan metafora yang ada di dalamnya. Penafsiran dari simbol dan metafora tersebut dilakukan dengan dua model pembacaan yang telah disebutkan di atas –heuristik dan retroaktif. Penafsiran yang dilakukan melalui kedua model pembacaan itu adalah sebagai upaya awal untuk proses pembacaan *Syair Perahu* yang terindikasi mengandung muatan makna hadis Nabi.

Selain metode di atas, untuk menganalisis penelitian ini juga menggunakan metode analisis-deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menangkap pesan-pesan sebagaimana hadis

Nabi yang terdapat dalam *Syair Perahu* karya Hamzah Fansuri. Selanjutkan akan dianalisis setiap sajak yang terindikasi mengandung muatan hadis Nabi untuk kemudian akan dilakukan pencarian hadis-hadis yang semakna dengan sajak tersebut dengan menggunakan pendekatan kajian pemahaman hadis sebagaimana dalam kerangka keilmuan yang sudah dibuat oleh ulama hadis. Setidaknya hal ini menggunakan syarah hadis. Dengan demikian, penelitian ini di dalamnya memuat temuan-temuan hadis dan pemahamannya dalam *Syair Perahu* tersebut yang merupakan *core* kajian dalam Prodi Ilmu Hadis.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sebagai sebuah upaya menghasilkan penulisan yang terarah dan sistematis, maka penulisan hasil penelitian ini akan disusun menjadi beberapa bab. Hal tersebut sebagaimana dalam penejaskan berikutnya.

Bab I: Pendahuluan penelitian. Bab ini mengkaji persoalan akademik dan latar belakangnya yang terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini mengkaji tentang ragam corak dalam memahami hadis Nabi. Pada bab ini akan menjelaskan tentang bentuk pemahaman hadis yang dilakukan oleh ulama hadis dan ulama tasawuf. Pembahasannya meliputi historitas pola pemahaman hadis yang dilakukan oleh kedua ulama tersebut.

Selain itu bab ini menerangkan bagaimana klasifikasi yang dipakai oleh kedua ulama tersebut di dalam memahami sebuah teks hadis.

Bab III: Bab ini berisikan pemaparan tentang data-data dari penelitian ini baik biografi Hamzah Fansuri dan syair perahu. Dapat dirinci pembahasannya seperti riwayat hidup Hamzah Fansuri latar belakang sosial, dan karya-karyanya. Selain itu, bab ini menjelaskan bagaimana muatan *Syair Perahu* untuk melacak pola pemahaman hadis Hamzah Fansuri.

Bab IV: merupakan analisis terhadap *Syair Perahu* karya Hamzah Fansuri yang akan dibagi dalam sub bab berikut: pertama, menelusuri ragam hadis dalam puisi Hamzah Fansuri. Kedua, menganalisis simbol-simbol dan metafora yang termuat di dalam *Syair Perahu*.

Bab V: Penutup. Di dalamnya meliputi kesimpulan dari hasil kajian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Selanjutnya di dalam bab ini akan memberikan kritik dan saran serta rekomendasi dalam penulisan selanjutnya yang mengkaji seputar pemikiran dan karya-karya Hamzah Fansuri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hadis tidak hanya berfungsi sebatas sandaran para *fuqaha'* di dalam melakukan *istinbath* hukum. Hal ini berdasarkan kesepakatan para ulama di mana hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Sebagaimana halnya ulama hadis yang menjadikan hadis sebagai rujukan dalam menentukan sebuah hukum, ulama tasawuf juga menjadikan hadis sebagai dasar mereka di dalam pendakian spiritualnya.
2. Bentuk implementasi hadis yang lazim dilakukan oleh para ahli hadis melalui tulisan-tulisan ilmiah perihal hadis dengan berbagai pendekatan dan coraknya akan tetapi hadis dalam upaya transmisi akan ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalamnya juga bisa dilakukan melalui media sastra. Dengan demikian, hadis Nabi akan dapat menjangkau lebih luas lagi khalayak umum berdasarkan kecendrungan mereka masing-masing.
3. Media syair yang merupakan bagian dari sastra bisa menjadi wadah menarik untuk mentransmisikan pesan-pesan kenabian sebagaimana yang terdapat di dalam *Syair Perahu* yang telah dilakukan oleh Hamzah Fansuri pada akhir abad ke 16 sampai abad ke 17 silam. Di dalam *Syair Perahu* sendiri

setidaknya terdapat sebanyak 36 bait yang terindikasi memuat makna serupa dengan hadis-hadis Nabi meliputi eskatologi alam kubur, anjuran menuntut ilmu, ketauhidan, ajaran *wahdatul wujud* Hamzah Fasuri, dan lain-lain.

## B. Saran

Berdasarkan keseimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan saran sebagai berikut:

Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga dapat mengkolaborasikan antara pembelajaran hadis dengan sastra sebagai salah satu disiplin keilmuan kajian hadis. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadikannya sebagai salah satu dari mata kuliah yang dipelajari di kelas. Seperti misalnya bentuk kajian terhadap karya sastra yang terindikasi memiliki muatan makna hadis Nabi yang terdapat di dalam novel, puisi, dan lain sebagainya. Sehingga implementasi keilmuan hadis tidak terbatas pada karya-karya ilmiah saja tetapi juga dalam bentuk fiksi.

Bahkan lebih jauh lagi, tujuan untuk menjadikan sastra bagian dari bidang kajian hadis dimulai dengan mengkonstruksi metodologi baru, dengan harapan disiplin keilmuan hadis lebih berkembang kedepannya dan menjadikan pembelajaran hadis lebih menarik minat orang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi., Setiawan, Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Abdullah, Hawash. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya Di Nusantara*. Surabaya: Al-Ikhlas. 2007.
- Afzainizam, Muhammad. *Menyoal Otensitas Hadis Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*. t.t., 8.
- Attas, Syed Muhammad Naguib. *The Misticism Of Hamzah Fansuri*. Kuala Lumpur: University Of Malaya Press. 1970.
- As-Salih, Subhi. *membahas ilmu-ilmu hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2009.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*. Yogyakarta: CESaD YPI Al-Rahman. 2001.
- Aplikasi kitab digital Girfa eSuite.
- Abror, Indal. *Metode Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Ilmu Hadis Press. 2017.
- Ahmad, Arifudin. *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*. Jakarta Timur: Insan Cemerlang. 2005.
- A.J. Arberry. *Pasang-Surut Ajaran Tasawuf*. Bandung: Mizan. 1985.
- Braginsky, V.Y. *Some Reamarks On The Structure Of The Sya'ir By Hamzah Fansuri*. Bijdragen Deel. 1973.
- Basid, Abdul. *Kritik Terhadap Pemahaman Muhammad al-Ghazali Dalam Memahami Hadis Nabi*. Jurnal Kabilah. Vol. 2. No. 1. 2017.
- CD ROM Mausu'ah

- Djamaris, Edwar. Saksono Prijanto. *Hamzah Fansuri dan Nuruddin Ar-RANIRI*, Jakarta: Proyek Pengembangan Medi Kebudayaan. 1995/1996.
- Fang, Liaw Yock. *Sejarah Kesusteraan Melayu Klasik*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2011.
- Forum Karya Ilmiah Purna Siswa 2011. *Membangun Moral Berbasis Spiritual*. Kediri: Lirboyo Press. 2011.
- Ghazali, Muhammad. *Studi Kritis Atas Hadis Nabi Saw. Antara Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual*. Diterjemahln oleh Muhammad Al-Baqir. Bandung: Mizan. 1989.
- Hamka. *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf dari Masa Nabi Muhammad saw. hingga Sufi-sufi Besar*. Jakarta: P.T. Pustaka Abdi Bangsa. 2016.
- Hadi W.M., Abdul. *Hamzah Fansuri Risalah Tasawuf dan Puisi-puisinya*. Bandung: Mizan. 1995.
- \_\_\_\_\_. *Sastran Sufi Sebuah Antologi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1985.
- \_\_\_\_\_. *Tasawuf Yang Tertindas Kajian Hermeneutik Terhadap Karya-karya Hamzah Fansuri*. Paramadina: Jakarta. 2001.
- \_\_\_\_\_. *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*. Jakarta: Lotkala. 1984.
- Hadi, Amirul. *ACEH Sejarah, Budaya, dan Tradisi*. Jakarta: YOI. 2010.
- Hasjmy, Ali. *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*. (akarta: Lotkala. 1984.
- Ihsanuddin dan Aimmatul Muslimah, *Interferensi Morfologis Ruba'i Hamzah Fansuri*, Jurnal Analisis, Vol. 17, No. 1, 2017.

- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Paragonatama Jaya. 2014.
- Kurdi, Muliadi. *Hamzah Fansuri : Ulama Aceh Terkenal Dalam Kealiman dan Kesufian* Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Aceh Di Mata Sejarawan Rekonstruksi Sejarah Sosial Budaya*. Banda Aceh: Lembaga Kajian Agama dan Sosial. 2009.
- Lombard, Denys. *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)* Jakarta: KPG. 2014.
- Lestari, Lenni. *Epistemologi Corak Tafsir Sufistik*. 2, no. 1 2014.
- Laffan, Michael. *Sejarah Islam Di Nusantara* Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2015.
- Lidwa Pusaka i-software, [www.lidwapusaka.com](http://www.lidwapusaka.com).
- Ni'am, Syamsun. *Hamzah Fansuri: Pelopor Tasawuf Wujudiah dan Pengaruhnya Hingga Kini Di Nusantara*, Jurnal Episteme, Vol. 12, No. 1, 2017.
- Nuraini, *Analisis Nilai-nilai Agama Pada Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri*, E-Journal: Tanjung Pinang, 2013.
- Parasman, Rita. (penerjemah). *Batu Nisan Hamzah Fansuri*, Jakarta. 2007.
- Qardhawi, Yusuf. Pen, Hasan Abrori. *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1996.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1987.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Bandung: Pustaka. 2010.

- Rosyidi, M, Ikhwan dkk. *Analisis Teks Sastra Engungkap Makna, Estetika, Dan Ideologi Dalam Perspektif Teori Formula, Semiotika, Hermeneutika Dan Strukturalisme Genetik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahani Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Suryadi., ddk. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarya. 2006.
- Sofia, Adib. Intoleransi dalam Wacana dan Praksis Keagamaan: Kajian Filologi dan Interpretasi Atas Tiga Karya Nuruddin ar-Raniri (*Tibyan Fi Ma 'rifatil-Adyan*, *Chujjatush-Shiddiq Li Daf'iz-Zindiq*, dan *Fatchul-Mubin 'Alal-Mulchidin*). Disertasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2016.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia. 2017.
- Suparta, Munzier. *Hadis dan Ilmu Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo. 2001.
- Sya'roni, Usman. *Otentisitas Hadis Menurut Ahli Hadis dan Kaum Sufi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.
- Sari, Yulya. *Konsep Wahdatul Wujud Dalam Pemikiran Hamzah Fansuri*, Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Ula, Miftahul. *Simbolisme bahasa sufi (kajian hermeneutika terhadap puisi hamzah fansuri)*. Religia ISSN. STAIN Pekalongan. Vol. 19. No. 2. 2016.

V.I. Braginsky. *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal Sejarah Sastra Melayu Dalam Abad 7-19* Jakarta: Perpustakaan Nasional. 1998.

Wazir, Rosni. *Hadis Dan Tasawuf: Satu Sorotan Terhadap Sharḥ Al-Taftazani ‘Ala Aḥadīth Al-‘Arba’īn Al-Nawawīyyah*. Journal Hadis Vol. 8, No. 15. Juni 2018.

Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga. 1987.

Zakaria. *Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri (Kajian Substantif Terhadap Syair Perahu)*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. IAIN Ar-Raniry Banda Acer. Vol 13. No. 1. 2013.

Zuhri, Saifuddin., Imron, Ali. *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Zulhelmi, *Karakteristik Sastra Sufi Hamzah Fansuri (Kajian Terhadap Naskah Syair Perahu)*. Jakarta: Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011.



## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Pribadi

Nama : M. Ahsin  
Tempat, Tanggal Lahir : Kuntu, 26 juli 1997  
Alamat Tinggal : RT O2, RW 01, Dusun Ngentak Sapan Papringan, Desa Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY.  
Alamat Rumah : RT 001, RW 001 Dusun Sei Gemuruh, Desa Kuntu Darussalam, Kec. Kampar Kiri, Kab. Kampar, Prov. Riau.  
Email : muhammadahsin05@gmail.com  
CP : 082285407334  
Nama Orangtua :  
Nama Ayah : Dasril  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Marianis  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Rumah : RT 001, RW 001 Dusun Sei Gemuruh, Desa Kuntu Darussalam, Kec. Kampar Kiri, Kab. Kampar, Prov. Riau.

### B. Pendidikan Formal :

SDN 008 Kuntu : Tahun 2003-2009  
PPs. Syekh Burhanuddin Kuntu : Tahun 2009-2016  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2016

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Ikatan Pelajar Pesantren Kuntu (IPPK) Pada tahun 2015-2016.
2. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Penyelamat Organisasi (HMI-MPO) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016.